



Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa (Penelitian Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut)

Nenden Astriyani¹, Gugun Geusan Akbar², Masripah³

^{1,3}Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut

²Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik, Universitas Garut

¹2409219012@pasca.uniga.ac.id

²gugun.geusanakbar@uniga.ac.id

³masripah_02@uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis adanya pengaruh dari pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru untuk mewujudkan pencapaian prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini digunakan metode deskripsi analisis dengan teknik survey didukung dengan wawancara dan juga studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah statistik melalui model analisis jalur (*path analysis*). Penelitian ini mengambil populasi sekaligus sampel responden adalah seluruh guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut yang berjumlah 60 guru. Hasil dari pengujian hipotesis utama dari penelitian ini yakni “terdapat pengaruh pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru untuk mewujudkan prestasi belajar siswa” hal ini didasarkan dari hasil perhitungan yang didapat yaitu nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} yaitu $F_{hitung} = 44,9907 > F_{tabel} = 8,5566$. Dari nilai tersebut maka kaidah keputusan statistik yang diambil adalah H_0 ditolak, artinya pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) untuk mewujudkan prestasi belajar siswa (Z) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut. Hasil pengujian pada sub-sub hipotesis menempatkan pelaksanaan kebijakan-pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja guru, kemudian kinerja guru mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dan pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi memiliki pengaruh signifikan untuk perwujudan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Informasi dan Komunikasi, Kinerja Guru, Pelaksanaan Kebijakan, Prestasi.

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan, pendidikan adalah sesuatu yang diperlukan manusia dan menjadi hal yang bersifat penting. Menurut Tafsir (2019:33) “Usaha membantu manusia menjadi manusia dikatakan oleh orang Yunani dari 600 tahun sebelum Masehi mengenai pengertian pendidikan. Dari frasa “membantu” dan “manusia” pada sepenggal kutipan kalimat tersebut menjadi dua kata

yang perlu digarisbawahi. Hal ini menunjukkan manusia sepatutnya dibantu untuk bisa menjadi manusia seutuhnya yaitu yang memiliki nilai kemanusiaan yaitu melalui pendidikan. Sehingga, pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia.

Dengan baiknya pendidikan suatu bangsa dan negara maka negara tersebut akan semakin maju. Sehingga meningkatkan kualitas pendidikan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas Negara. Menurut Murhadi (2004: 482) “sistem pendidikan yang memiliki mutu tentu memerlukan baiknya manajemen pendidikan. Seluruh dimensi manajemen pendidikan menjadi aspek pembangunan nasional yang mengarah pada tercapainya hasil pembangunan nasional yang berkualitas. Pentingnya manajemen berlaku bagi organisasi pendidikan seperti sekolah tentunya sangat penting (Susanto, 2016: 3). Pendidikan yang bermutu didukung oleh sistem manajemen yang baik. Manajemen yang baik akan mendayagunakan seluruh komponen pendidikan baik internal maupun eksternal untuk pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Dalam kenyataannya tantangan dalam mengembangkan pendidikan nasional dewasa ini adalah dituntutnya pelayanan pendidikan berkualitas yang dapat diakses oleh seluruh rakyat Indonesia. Semakin banyak masyarakat yang mampu mengakses pendidikan berkualitas, kedepan diharapkan adanya peningkatan kualitas SDM Indonesia yang unggul dan memiliki profil Pancasila yang sedang digaungkan akhir-akhir ini. Namun data di lapangan menunjukkan belum efektifnya peningkatan prestasi belajar pada siswa di lingkungan sekolah.

Patut digarisbawahi pemanfaatan TIK dalam pembelajaran masih sangat minim yaitu hanya 60%. Padahal kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tak dapat dibendung lagi. Banyak perubahan yang terjadi mulai dari cara bekerja, bersosialisasi, bermain bahkan belajar. Kemajuan teknologi dan komunikasi ini memasuki berbagai sendi kehidupan dimulai abad 21 ini. Begitu pun sektor pendidikan tak lepas dari pengaruh kemajuan TIK atau teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut menjadikan pendidik dan siswa dituntut memiliki kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Pendidik harus mampu mempersiapkan siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis dan berinovasi atau dikenal dengan istilah 4C.

Karakteristik siswa pada abad 21 ini adalah generasi melek teknologi (milenial). Generasi milenial adalah generasi Y yang dari mulai bayi sudah terbiasa dengan teknologi. Generasi ini adalah generasi yang muncul setelah generasi X yaitu generasi guru-guru yang mengajar saat ini. Generasi yang mengalami revolusi industri dari awal sampai era revolusi industri 4.0 sekarang ini. Karakteristik Milenial ini ditandai oleh penggunaan media digital yaitu pesatnya perkembangan komunikasi, media, dan teknologi digital. Sehingga cara memberikan pembelajaran kepada generasi ini tentunya harus disesuaikan dengan perkembangan saat ini.

Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan percepatan pertumbuhan ekonomi global, standar kinerja akademik telah berubah. Dengan perubahan tersebut, lingkungan pendidikan dituntut untuk sigap melakukan inovasi dalam belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang terus terjadi memudahkan pembelajaran tak terbatas ruang dan waktu. Siswa abad 21 harus memiliki kemampuan TIK agar dapat bersaing dengan dunia luar. Kemampuan tersebut dapat diperoleh dengan pengintegrasian TIK dalam pembelajaran di sekolah maupun madrasah.

Partnership for 21st Century Skills dalam Nurhayati (2018) Keterampilan Abad 21 yang teridentifikasi meliputi keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, keterampilan kolaborasi dan berpikir kritis. Sehingga pembelajaran di sekolah atau madrasah perlu dipersiapkan untuk

menghadapi tantangan global abad ke-21. Peserta didik atau siswa harus memahami kecakapan yang harus dimiliki saat ini. Untuk mencapai kecakapan abad ke-21 dapat dilakukan dengan memahami kebutuhan kecakapan yang dibutuhkan, teknik pencapaiannya dan strategi pembelajaran di madrasah.

Dalam dunia pendidikan menurut Rusman dkk (2019:74) “Tujuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara umum adalah agar peserta didik mengerti teknologi informasi dan komunikasi secara umum, termasuk komputer (*literasi komputer*) dan mengerti informasi (*literasi informasi*). Artinya para siswa sudah mengetahui istilah-istilah teknologi informasi dan komunikasi”. Selain itu siswa diharapkan menyadari kelebihan dan kekurangan TIK, serta dapat menggunakan TIK dengan bijak. Selain itu, harapan kedepannya siswa harus mampu mengerti bagaimana dan dari mana informasi yang baik didapat, bagaimana cara mengolah dan mengemas informasi tersebut dan bagaimana mengkomunikasikan informasi dengan baik. Prestasi siswa di abad 21 tidak lepas dari peranan guru dalam memberikan pembelajaran. Pada abad 21 pun kinerja guru mengalami pergeseran dari sebelumnya. Sekarang guru tidak lagi berkutat dengan papan tulis dan kapur tulis. Pada abad 21 ini guru diharapkan mampu mengintegrasikan TIK ketika mengajar di dalam kelas untuk mengimbangi siswa yang semakin digital. Karena itu, pembelajaran berbasis informasi dan komunikasi (TIK) dicanangkan dapat memenuhi hal dasar siswa untuk memahami, melakukan komunikasi dan berkolaborasi serta memakai semua jenis teknologi yang ada. Pengajar juga bisa memanfaatkan teknologi guna menunjang kinerjanya sebagai guru dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan lebih mudah.

Menurut Susanto (2018:70) “Pada tataran yang paling mendasar, kinerja guru adalah sikap yang ditampilkan seorang pengajar dan pendidik dalam menunaikan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar saat mengajar di kelas sesuai dengan ketentuan tertentu”. Maka dari itu kinerja seorang guru akan dapat dilihat dalam melakukan pekerjaan sehari-hari. Dalam hal ini kinerja guru akan terlihat dari seluruh kegiatan serta mutu dalam melaksanakan tugas. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa efektivitas guru tercermin dalam perolehan kompetensi guru, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Salah satu kompetensi kepribadian terkait dengan pengembangan diri. Hal ini sejalan dengan perkembangan dunia yang terus menerus dan pesat. Guru juga diharapkan terus meningkatkan pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi (TIK). Sedangkan dalam kemampuan profesional guru dituntut mampu profesional dalam mengerjakan tugasnya termasuk di dalamnya penerapan konsep-konsep keilmuan dalam proses pembelajaran. Kompetensi lain yaitu kompetensi sosial, salah satunya mengharuskan guru untuk menggunakan TIK secara fungsional di dalam maupun di luar pembelajaran.

Buchari Zainun dalam Susanto (2018: 74) mengatakan “tiga faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan seorang guru adalah sifat kepribadian, lingkungan dan sikap terhadap profesi guru.” Ciri seseorang berkenaan dengan karakter dan etos kerja guru tersebut berkaitan dengan kemampuan dan kepribadian. Sedangkan lingkungan luar meliputi hal yang di luar diri pribadinya. Dalam hal ini sikap kepada profesi guru dipengaruhi oleh kebijakan, gaya memimpin, manajemen, dan ketentuan kerja. Faktor penting yang mempengaruhi kinerja guru salah satunya kebijakan manajemen. Istilah manajemen ini mengacu pada pelaksanaan berbagai aktivitas yang dilaksanakan secara efisien dan melalui pendayagunaan orang lain (Supriyanto, 2013:1).

Menurut Arwildayanto, dkk (2018: 1) Istilah "kebijakan" sering mengacu pada kebijakan, aturan, program, keputusan, undang-undang, peraturan, perjanjian, konvensi, dan rencana strategis. Kebijakan pendidikan dipahami sebagai peraturan yang didasarkan pada sistem norma dan beberapa kajian faktor situasional, sehingga menjadi dasar bagi kegiatan pendidikan internal lembaga (Prasojo dalam Arwildayanto dkk, 2018: 13). Manajemen dapat pakai pada pemerintahan juga organisasi seperti perusahaan maupun sekolah juga individu. Kajian kebijakan dapat diartikan pembuatan keputusan yang mendukung suatu organisasi. Hal ini sudah termasuk analisis pemilihan prioritas dan program berdasarkan analisis dampak.

Kebijakan pembelajaran pada abad 21 tentunya disesuaikan dengan perkembangan yang ada. Abad 21 yang serba digital membuat sekolah mengeluarkan kebijakan-kebijakan pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswanya bergerak menuju penguasaan teknologi terutama teknologi berkaitan dengan informasi dan komunikasi. Diketahui bahwa penguasaan TIK atau teknologi informasi dan komunikasi sangat penting bagi kehidupan masa depan yang dibentuk oleh hal-hal digital. Kebijakan ini harus diterapkan di sekolah maupun madrasah agar dapat menjangkau tujuan pembelajaran menghasilkan manusia yang unggul dan dapat bersaing dalam kehidupan.

Seperti dibahas sebelumnya kebijakan akan mempengaruhi kinerja guru dalam menjalankan tugas atau pekerjaan sehari-hari. Pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi akan merubah kinerja-guru yang biasa mendidik dan mengajar bermodalkan buku, papan tulis dan kapur tulis, menjadi bermodalkan perlengkapan TIK yang lebih bervariasi dan juga sesuai dengan karakteristik siswanya yang milenial. Dengan kebijakan ini, guru menjadi lebih kreatif dalam merencanakan pembelajaran, sehingga siswa akan lebih mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Apabila pembelajaran terasa bermakna dan sesuai dengan karakteristik siswa saat ini maka tidak menutup kemungkinan prestasi belajar siswa akan meningkat pesat.

2. Literature Riview

2.1 Pelaksanaan Kebijakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Teori implementasi kebijakan yang terkenal disumbangkan oleh Edward III pada tahun 1984. Konsep implementasi ini banyak dibicarakan sejalan dengan semakin banyak ahli yang memberikan sumbangan pendapat mengenai pelaksanaan kebijakan merupakan langkah di dalam kebijakan itu sendiri. IPelaksanaan kebijakan dianggap sebagai langkah yang paling penting dan krusial dalam proses kebijakan (Akib 2012, 1). Menurut Edwards III dalam (Akib 2012, 1) bahwa tanpa pelaksanaan yang efektif oleh para pengambil arah kebijakan, direktif tidak akan berhasil dilaksanakan. Implementasi kebijakan adalah kegiatan yang terlihat setelah kebijakan yang valid dikeluarkan pada kebijakan tersebut. Ini termasuk upaya untuk mengolah input, output atau hasil bagi masyarakat.

Pelaksanaan kebijakan dalam bidang pendidikan bisa diartikan sebagai pelaksanaan keputusan yang dibuat bersama oleh para pengambil keputusan dan pelaku lainnya, dengan memperhatikan nilai-nilai yang mempengaruhinya dalam bidang pendidikan bagi semua warga Negara (Haryaningsih, Patriani, dan Andriani 2022, 136). Kebijakan pendidikan publik meliputi manajemen sumber daya, perekrutan guru, pengembangan profesional staf, tanah dan bangunan,

anggaran pendidikan, kurikulum, dan kebijakan lain yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pendidikan.

Edward III dalam (Desrinelti, Afifah, dan Gistituati 2021, 84) menyatakan Dimensi yang mempengaruhi implementasi dan dimensi kebijakan publik adalah komunikasi, sumber daya, organisasi dan struktur birokrasi. Pelaksanaan kebijakan pembelajaran merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh berdasarkan standar yang diadaptasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati (Desrinelti, Afifah, dan Gistituati 2021, 84). Memahami bahwa implementasi kebijakan adalah aktivitas yang dilakukan organisasi dalam kaitannya dengan aturan dan tujuan kebijakan yang ditetapkan dan terkait dengan komunikasi, sumber daya, kesepakatan, dan struktur birokrasi.

2.2 Kinerja Guru

Kinerja adalah hasil pekerjaan seseorang selama kurun waktu tertentu dibandingkan dengan berbagai ketentuan, seperti sasaran standar atau capaian yang telah ditentukan sebelumnya (Widiastuti dan Kurniasih 2021, 385). Menurut Payman J. Simanjuntak (dalam Susanto, 2016: 69) "Kinerja adalah derajat hasil pencapaiannya yang dihasilkan dari melakukan tugas tertentu yang berkaitan dengan target tujuan organisasi". Ketika melakukan pekerjaannya, seorang guru tentunya memiliki kinerja tertentu yang harus dilakukan. Kinerja guru adalah hasil pelaksanaan pekerjaan seseorang guru pada periode tertentu yang dibandingkan dengan kriteria kinerja dan hasil supervisi yang dilakukan (Magdalena dan Hidayah 2020, 385). Kinerja guru menurut Susanto (2018: 39-41) merupakan keterampilan dan prestasi guru setelah menyelesaikan tugas belajar sekolah, yang tercermin dalam dimensi:

- a. Kemampuan untuk mengembangkan rencana pelajaran.
- b. kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran.
- c. Kemampuan untuk melakukan hubungan manusia.
- d. Kemampuan menilai hasil belajar.

2.3 Prestasi Belajar Siswa

Pengertian prestasi merupakan hasil yang diterima seseorang dari tindakan yang dilakukan. Kegiatan belajar terdiri atas dua frasa yaitu kegiatan dan belajar. Menurut WJS. Poerwadarminta (dalam Djamarah, 2018: 20) "Prestasi adalah hasil yang dicapai (dibuat, dibuat, dll.)". Meskipun belajar adalah kegiatan sadar di mana seseorang terlibat dan membawa serta manfaat perubahan ilmiah, hal itu sering dilakukan di sekolah atau madrasah tetapi dapat terjadi di lembaga pendidikan lainnya. Menurut djamarah (2018: 23) "Prestasi belajar adalah hasil berbasis kesan ditujukan untuk membangkitkan perubahan dalam diri individu melalui kinerja kegiatan belajar." Berdasarkan teori tersebut, agar prestasi belajar siswa dapat terukur maka menurut Susetyo (2011: 45) dimensi-dimensinya sebagai berikut:

- a. Kognitif indikatornya adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan siswa, pemahaman siswa, kemampuan untuk menerapkan hasil belajar, kemampuan analisis, kemampuan sintesis dan kemampuan evaluasi.
- b. Afektif indikatornya adalah kemampuan menerima, kemampuan kemampuan menanggapi, kemampuan menilai, kemampuan mengorganisasi, membentuk watak.
- c. Indikator psikomotor meliputi kemampuan meniru, kemampuan mengarang, kemampuan melakukan perbuatan, kemampuan melakukan sesuatu dengan baik dan benar, dan kemampuan melakukan perbuatan alamiah yang dimiliki siswa setelah belajar.

3. Metodologi

Dalam sebuah penelitian ilmiah tentunya banyak metode yang dapat digunakan. Selain teknik survei yang digunakan, peneliti juga menggunakan metode deskriptif untuk penelitian yang dilakukan. Metode ini dipergunakan didasarkan pada keyakinan bahwa metode deskriptif dengan menggunakan teknologi survei lebih ditujukan untuk memperoleh sampel yang representatif dari populasi yang disurvei. Selain itu, teknik dan proses pengumpulan data menjadi tepat dan pernyataan masalah yang diajukan menjadi jelas (Iskandar, 2018: 176).

Teknik survey diambil karena penelitian ini menggunakan contoh atau sampel yang mewakili, survey akan mendapatkan jawaban yang langsung dari objek penelitian, survey ini akan menggunakan perwakilan populasi (representative) sehingga pengumpulan data lebih mudah, sehingga apabila akan melakukan pengambilan kesimpulan dari populasi tersebut akan menjadi lebih mudah (Iskandar, 2018: 256).

Data primer dan data sekunder adalah jenis dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan. Data penelitian primer bersumber dari responden yaitu seluruh guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut. Data penelitian primer dikumpulkan dari 60 responden yang bertindak sebagai subjek penelitian. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari laporan dan dokumen variabel penelitian dari instansi yang bertanggung jawab.

Berdasarkan definisi operasional variabel penelitian yang telah dikemukakan, selanjutnya peneliti merumuskan tentang operasionalisasi variabel-variabel penelitian yang dibuat pada tingkat dimensi, indikator dan butir item. Langkah ini dilaksanakan agar memudahkan pengukuran dari suatu variabel nantinya dijadikan bahan analisis, pembahasan dan menentukan kesimpulan hasil penelitian. Operasionalisasi variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel-Variabel Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Item
1.	Variabel X (Variabel Bebas) Pelaksanaan Kebijakan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Edward III dalam Haryaningsih: 2022)	1. Komunikasi (<i>Comunication</i>)	a. proses pemindahan data	1) Memberikan sosialisasi Permendikbud No 22 tahun 2016 2) Memberikan pemahaman isi Permendikbud No 22 tahun 2016
			b. Kejelasan Informasi	3) Memberikan informasi isi kebijakan pembelajaran berbasis TI dengan jelas 4) Menjelaskan Tujuan Melaksanakan Kebijakan pmbaTIK dengan jelas
			c. Konsistensi Informasi	5) Memberikan informasi isi kebijakan pembelajaran berbasis TIK dengan konsisten 6) Menjelaskan Tujuan Melaksanakan Kebijakan pmbaTIK dengan konsisten
		2. Sumber daya (<i>Resources</i>)	a. Staf dan keahlian pelaksana	7) Membentuk staf pelaksana kebijakan yang cukup 8) Kemampuan guru dalam melaksanakan kebijakan

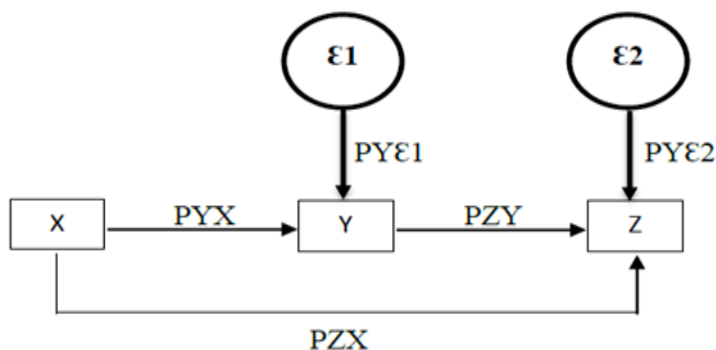
No	Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Item
				pembelajaran berbasis TIK memadai
			b. Informasi yang relevan untuk mengimplementasikan kebijakan	9) Memberikan informasi tentang tindakan yang harus dilaksanakan guru 10) Memberikan informasi tentang data pendukung mengenai pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis TIK
			c. Wewenang yang cukup untuk melakukan tanggungjawab dan tugas	11) Memberikan wewenang kepada guru untuk melaksanakan kebijakan pembelajaran berbasis TIK 12) Menyediakan dana dan memberi wewenang kepada bendahara untuk menggunakan dana guna pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis TIK 13) Memberi wewenang kepada Wakil Kepala Bidang Kurikulum untuk melakukan supervisi
			d. Sarana yang dibutuhkan untuk implementasi	14) Menyediakan perangkat keras seperti komputer, scanner, printer, proyektor dan perangkat keras lain. 15) Menyediakan perangkat lunak seperti email, website, google classroom, 16) Menyediakan internet
3.	Disposisi (<i>Disposition</i>) atau sikap dari pelaksana	a.	Kesadaran Pelaksana	17) Guru menerima kebijakan dengan penuh kesadaran 18) Guru melaksanakan kebijakan dengan penuh kesadaran
		b.	Petunjuk/arahan pelaksana untuk merespon program	19) Guru menerima arahan melaksanakan kebijakan dengan baik 20) Guru menerima masukan hasil evaluasi pelaksanaan kebijakan
		c.	Intensitas respon	21) Guru memberikan respon baik terhadap kebijakan yang dilakukan
4.	Struktur birokrasi (<i>Bureaucratic Structure</i>)	a.	Struktur birokrasi	22) Membuat <i>Standard Operational Procedure</i> (SOP) yang jelas
		b.	Fragmentasi	23) Membuat pembagian wewenang yang jelas 24) Model untuk hubungan kepala sekolah-guru yang baik dan berulang

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Item		
2.	Variabel (Variabel Antara) Kinerja Guru (Susanto: 2018)	Y 1. Merencanakan proses belajar siswa	a. Perencanaan pengelolaan belajar siswa	25) Merencanakan pengelolaan pembelajaran dalam RPP dengan baik sesuai dengan kebijakan pembelajaran berbasis TIK		
			b. Perencanaan desain organisasi belajar siswa	26) Merencanakan tujuan pembelajaran dalam RPP		
				27) Merencanakan metode pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kebijakan pembelajaran berbasis TIK		
			c. Perencanaan Pengelolaan kelas	28) Merencanakan pengelolaan kelas dalam RPP dengan baik		
		2. Pelaksanaan proses belajar siswa	Y 2. Pelaksanaan proses belajar siswa	a. Memulai pembelajaran	proses	29) Merencanakan dengan benar penilaian hasil belajar dalam RPP
						30) Memulai pembelajaran sesuai dengan RPP
				b. Pengelolaan Pembelajaran	31) Mengemukakan tujuan pembelajaran	
					32) Memberikan pretest	
					33) Mengelola pembelajaran berdasarkan RPP sesuai dengan kebijakan pembelajaran berbasis TIK	
					34) Mengorganisasikan pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan	
				c. Mengakhiri pembelajaran	proses	35) Membimbing siswa melakukan refleksi pembelajaran
						36) Mengakhiri pembelajaran dengan posttest
3.	Membina hubungan antar personal	a. Pengembangan sikap positif dalam diri siswa	sikap	37) Memberikan motivasi kepada siswa untuk mewujudkan prestasi belajar		
				38) Memberikan teladan kepada siswa saat pembelajaran cara mewujudkan prestasi belajar		
		b. Menunjukkan kesungguhan mengajar	39) Melakukan pembelajaran dengan penuh semangat			
			40) Melakukan pembelajaran dengan inovasi baru berbasis TIK			
		c. Pengelolaan dalam pembelajaran	sikap	41) Mengelola interaksi perilaku di kelas sehingga kelas menjadi hidup		
				42) Menstimulus siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran		

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Item
		4. Menilai hasil belajar siswa	a. Perencanaan menilai siswa	proses 43) Membuat kisi-kisi dan instrumen penilaian
			b. Pelaksanaan evaluasi	proses 44) Melaksanakan Penilaian Formatif 45) Melaksanakan Penilaian Sumatif
			c. Penelolaan proses evaluasi	hasil 46) Memeriksa hasil penilaian siswa 47) Melakukan analisis hasil penilaian
			d. Pemanfaatan evaluasi	hasil 48) Membuat umpan balik hasil penilaiaan
			e. Pelaporan hasil evaluasi	49) Melaporkan penilaian secara berkala
3.	Variabel Z (Variabel Terikat) Prestasi Belajar Siswa (Rosyid, Moh Zaiful, dkk. 2019)	1. Pengetahuan	a. Mengerti	50) Mengenal materi 51) Mengingat materi
			b. Memahami	52) Mendemonstrasikan fakta 53) Mendemonstrasikan gagasan berfikir
			c. Menerapkan	54) Menerapkan prinsip-prinsip materi 55) Menerapkan konsep dan ide abstrak
			d. Menganalisis	56) Memecahkan informasi ke dalam bagian kecil 57) Membuat kesimpulan
			e. Mensintesis	58) Menyatakan konsep atau informasi
			f. Mengevaluasi	59) Menilai suatu informasi
		2. Afektif	a. Kecakapan Menerima	60) Tertarik terhadap materi
			b. Kecakapan Menanggapi	61) Aktif bertanya 62) Merespon situasi
			c. Kecakapan Menilai	63) Menilai keterkaitan diri dengan materi
			d. Kecakapan Mengorganisasi	64) Membentuk sistem nilai internal 65) Menyelesaikan konflik
			e. Kecakapan Membentuk watak	66) Mampu membentuk sikap atau watak yang baik
			3. Psikomotor	a. Kecakapan meneladani
		b. Menyusun		69) Menyusun pengetahuan menjadi tindakan
		c. Melaksanakan Prosedur		sesuai 70) Melakukan tindakan sesuai prosedur
		d. Melaksanakan dengan baik dan tepat		dengan 71) Melakukan tindakan dengan baik dan tepat
		e. Melaksanakan tindakan secara alami		tindakan 72) Melakukan tindakan sesuai dengan arahan

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji dan menyelidiki kebenaran mengenai dampak penerapan kebijakan pembelajaran berbasis TIK terhadap efektivitas guru dalam mencapai prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian dan klasifikasi variabel penelitian yang terdiri dari variabel bebas, variabel antara dan variabel terikat. Dengan demikian paradigma penelitian ini bersifat kausal dalam hal ini menunjukkan hubungan sebab dan akibat, sesuai dengan uraian paradigma penelitian seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Paradigma Model Penelitian

Keterangan

→ : hubungan Kausal

X : Pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi informasi komunikasi

Y : kinerja guru

Z : prestasi belajar siswa

PYX : Nilai pengaruh yang menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y

PZY : Nilai pengaruh yang menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel Y terhadap variabel Z

PZX : Nilai pengaruh yang menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Z

ε : faktor lain yang tidak diuji

PYε1 : faktor luar yang diduga berpengaruh terhadap variabel Y

PYε2 : faktor luar yang diduga berpengaruh terhadap variabel Z

4.1 Hasil Penelitian

Dalam bagian ini disajikan hasil penghitungan statistik seperti berikut ini:

Tabel 2. Pehitungan Statistik

Hipotesis Utama	Koefisien Jalur	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan
Pengaruh pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru untuk mewujudkan prestasi belajar siswa	0,7120	44,9907	8,5566	Terdapat Pengaruh Signifikan

Sub Hipotesis	Koefisien Jalur	T _{hitung}	T _{tabel}	Keputusan
Pengaruh pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru	0,7980	10,9210	2,0017	Terdapat Pengaruh Signifikan
Pengaruh kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa	0,2580	2,1304	2,0017	Terdapat Pengaruh Signifikan
Pengaruh pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam mewujudkan prestasi belajar siswa	0,5000	4,4052	2,0017	Terdapat Pengaruh Signifikan

4.2 Pembahasan

Pertama, hasil analisis deskriptif untuk variabel pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dengan kriteria baik. Hal tersebut terlihat dari nilai mean dari respon responden mengenai item pertanyaan variabel tersebut. Untuk indikator yang memiliki nilai persentase paling tinggi terdapat pada dimensi sumber daya yaitu kepala madrasah menyediakan fasilitas internet. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kepala madrasah benar-benar ingin melaksanakan kebijakan pembelajaran TIK dengan menyediakan layanan internet yang dapat diakses oleh guru dan siswa juga warga madrasah lain. Hal ini juga sesuai berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam jaringan internet telah terpasang dengan baik dan hal ini bertujuan untuk mengakomodir kebutuhan seluruh warga sekolah akan internet. Sedangkan indikator dengan nilai persentase paling rendah tercermin pada dimensi komunikasi yaitu kepala madrasah memberikan pemahaman isi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.22 Tahun 2016 mengenai proses standar yang berisi kebijakan belajar siswa berbasis TIK. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah tidak secara maksimal memberikan pemahaman tentang kebijakan pemerintah tersebut.

Kedua, analisis deskripsi untuk variabel kinerja guru memperlihatkan kriteria sangat baik. Hal ini terlihat dari nilai mean respon responden terhadap item pertanyaan variabel tersebut. Untuk indikator yang memiliki nilai persentase paling tinggi ada pada dimensi merencanakan pembelajaran pada item guru merencanakan pengelolaan pembelajaran dalam RPP dengan baik. Hasil ini menggambarkan bahwa guru mempersiapkan pembelajaran dengan baik dan tertuang dalam RPP. Sedangkan indikator dengan nilai persentase paling rendah terdapat pada item dimensi melaksanakan pembelajaran yaitu guru memberikan pretest. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian soal pretest pada awal pembelajaran kurang berjalan dengan baik.

Ketiga, analisis deskripsi untuk variabel prestasi belajar siswa menghasilkan kriteria baik. Ini ditunjukkan dengan rata-rata respon responden pada item pernyataan variabel tersebut. Item indikator yang memiliki nilai persentase paling tinggi terdapat pada dimensi kognitif pada item pernyataan siswa mampu memahami materi. Dari butir item tersebut menggambarkan bahwa prestasi belajar siswa pada kemampuan dalam memahami materi pembelajaran sangat baik. Didukung hasil wawancara bersama salah satu guru yang mengatakan bahwa pemahaman siswa akan materi saat pembelajaran sangat baik dibuktikan dengan nilai siswa yang baik dan mencapai KKM. Saat pembelajaran pun siswa mampu mengikuti kuis pemahaman dengan baik.

Kemudian indikator dengan nilai persentase paling rendah terdapat pada dimensi psikomotor yaitu siswa mampu melakukan tindakan sesuai prosedur dan siswa mampu melakukan tindakan dengan baik dan tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dalam bidang psikomotor yaitu melakukan tindakan sesuai prosedur dan melakukan tindakan dengan baik dan

tepat dalam kategori baik namun belum maksimal. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi antara lain, masalah penting lainnya yang spesifik untuk hasil penelitian yaitu:

- a. Pada variabel X (pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi), temuan permasalahan diantaranya adalah kurangnya sumber daya untuk implementasi kebijakan, kurangnya kesadaran implementasi kebijakan oleh beberapa guru dan kurangnya pemahaman guru tentang prosedur operasi standar untuk menerapkan strategi pembelajaran berbasis TIK.
- b. Pada variabel Y (kinerja guru), temuan permasalahan diantaranya adalah belum optimalnya kinerja guru dalam hal memberikan pretest pada awal pembelajaran, belum optimalnya kemampuan guru menggunakan inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan kurangnya kinerja guru dalam melakukan analisis penilaian hasil belajar.
- c. Pada variabel Z (prestasi belajar siswa), temuan permasalahan diantaranya belum optimalnya kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan ide abstrak, kemampuan siswa dalam penyelesaian permasalahan dan kurangnya kecakapan siswa dalam melakukan tindakan baik dan benar sesuai prosedur.

4.2.1 Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembelajaran Berbasis TIK (X) terhadap Kinerja Guru (Y) dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa (Z)

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah didasarkan pada hasil perhitungan pengujian hipotesis utama, didapatkan nilai F_{hitung} dengan angka 44,9907. Nilai ini lebih besar dari nilai F_{tabel} dengan angka 8,5566. Dari hasil perhitungan itu dapat diambil kesimpulan statistik bahwa H_0 ditolak, berarti adanya pengaruh pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru untuk mencapai prestasi belajar siswa. Besaran nilai hasil pengujian di atas, didukung juga oleh nilai Koefisien Determinasi R^2 yakni dengan besar 0,7120 yang juga menggambarkan besarnya kontribusi pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru untuk mewujudkan prestasi belajar siswa yaitu sebesar 71,20%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,2880 atau sebesar 28,80%.

Dari hasil pengujian itu dapat menjelaskan bahwa pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dipengaruhi oleh variabel luar yang tidak diamati dalam penelitian ini Hal ini sesuai dengan peneliti di lapangan bahwasannya dalam prestasi belajar siswa yang baik tidak akan tercapai tanpa adanya kinerja guru, selain itu tanpa kebijakan pembelajaran, kinerja guru tidak akan berjalan dengan baik . Oleh karenanya demi terwujudnya pelaksanaan prestasi belajar siswa maka diperlukan adanya pengaruh dari pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis TIK dan kinerja guru.

Hal ini pun terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Garut dimana dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai harapan, meskipun ada beberapa hambatan namun secara keseluruhan dikatakan cukup efektif. Ditandai dengan terpenuhinya program-program kerja dan pencapaian tujuan yang sesuai harapan, ini terjadi sebagai akibat dari adanya pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang baik.

4.2.2 Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembelajaran Berbasis TIK (X) terhadap Kinerja Guru (Y)

Hasil dari uji sub hipotesis yang pertama menggambarkan bahwa t_{hitung} bernilai lebih besar dari t_{tabel} yakni nilai $t_{hitung} = 10,9210 > t_{tabel} = 2,0017$, memiliki arti H_0 ditolak dan dapat dinyatakan terdapat pengaruh dari pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis TIK terhadap kinerja guru. Besaran koefisien determinasi menunjukkan dampak penerapan strategi pembelajaran berbasis TIK yang berbeda terhadap efektivitas kinerja guru yakni sebesar 79,80%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis TIK yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini dengan besar pengaruh 20,20%. Nilai koefisien determinasi yang didapat berdasarkan penelitian di lapangan hanya sebesar 79,80% diduga dikarenakan pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi informasi serta komunikasi sangat berpengaruh dan besar kaitannya terhadap kinerja guru.

4.2.3 Pengaruh Kinerja Guru (Y) dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa (Z)

Untuk menguji sub hipotesis kedua ditunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yakni $t_{hitung} = 2,1504 > t_{tabel} = 2,0017$, hal ini memiliki arti bahwa H_0 ditolak atau dapat disimpulkan adanya pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa. Besaran nilai koefisien determinasi ini menggambarkan bahwa besar pengaruh pelaksanaan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa dengan besar 25,80%, sedangkan sisanya merupakan pengaruh variabel lain di luar variabel efektivitas kerja guru yang tidak termasuk dalam penelitian yakni persentase besar 74,20%. Nilai koefisien determinasi yang didapat berdasarkan penelitian di lapangan hanya sebesar 25,80% diduga dikarenakan kinerja guru bukanlah merupakan faktor penentu prestasi belajar siswa. Banyak faktor lainnya seperti tingkat intelegensi siswa, bakat siswa, faktor keluarga dan faktor eksternal lainnya.

4.2.4 Hasil Pengujian Sub Hipotesis Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Pembelajaran Berbasis TIK (X) dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa (Z)

Kemudian hasil uji hipotesis ketiga menggambarkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni nilai $t_{hitung} = 4,4052 > t_{tabel} = 2,0017$, hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan dapat disimpulkan adanya pengaruh pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis TIK terhadap prestasi belajar siswa. Besaran nilai koefisien determinasi itu menggambarkan bahwa adanya pengaruh variabel pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis TIK terhadap prestasi belajar siswa yakni dengan besar 50,00%, sedangkan sisanya merupakan pengaruh variabel lain diluar variabel X yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini yaitu dengan besar 50,00%. Nilai koefisien determinasi yang didapat berdasarkan penelitian di lapangan hanya sebesar 50,00% diduga dikarenakan pelaksanaan kebijakan pembelajaran TIK setengahnya dari faktor penentu prestasi belajar siswa. Banyak faktor lainnya seperti tingkat intelegensi siswa, bakat siswa, kinerja guru dan faktor eksternal lainnya.

5. Kesimpulan

Hal yang terlihat dari hasil penelitian bahwa pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi memiliki efek positif yang jelas pada kinerja guru dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. Selanjutnya pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis TIK menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dan berdampak positif. Kinerja guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dan

pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis TIK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Ini berarti bahwa pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis TIK yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja guru dan akan dapat mewujudkan siswa dengan prestasi belajar yang lebih baik.

Karena adanya permasalahan pada variabel pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis TIK yang belum optimal, belum optimalnya pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis TIK dalam hal memberikan pemahaman isi peraturan pemerintah, belum maksimalnya ketersediaan dana untuk implementasi kebijakan, kurangnya kesadaran guru dalam pelaksanaan kebijakan dan kurangnya pemahaman guru terkait SOP pelaksanaan kebijakan pembelajaran berbasis TIK. Dalam mengatasi kelemahan tersebut sebaiknya dilakukan langkah-langkah:

- a. Perlu dilakukan upaya-upaya pemberian pemahaman mengenai isi kebijakan pemerintah terkait pembelajaran berbasis TIK dengan mengadakan pertemuan rutin agar seluruh guru memahami isi kebijakan tersebut.
- b. Memberikan alokasi dana dan wewenang pengolahan dana yang jelas terkait pelaksanaan kebijakan berbasis TIK.
- c. Melakukan evaluasi pelaksanaan kebijakan untuk menumbuhkan kesadaran guru untuk melaksanakan kebijakan pembelajaran berbasis TIK dengan baik.
- d. Melakukan pertemuan untuk membahas lebih jelas mengenai Standard Operational Procedure (SOP) pelaksanaan kebijakan.

Karena adanya permasalahan pada variabel kinerja guru yang belum efektif, terkait kurangnya kinerja guru dalam hal memberikan pretest pada awal pembelajaran, kurangnya kemampuan guru menggunakan inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan kurangnya kinerja guru dalam melakukan analisis penilaian hasil belajar. Dalam mengatasi kelemahan tersebut sebaiknya dilakukan pembinaan secara berkala sesuai dengan kinerja yang dilaksanakan. Untuk melakukan ini, sekolah harus mengikuti langkah-langkah di bawah ini:

- a. Melaksanakan pelatihan terkait perencanaan pembelajaran yang baik dan alur pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa.
- b. Perlunya dorongan dan pengarahan untuk menumbuhkan kesadaran dalam bekerja dan sikap inovatif dalam melakukan pembelajaran.
- c. Memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana sehingga menumbuhkan kenyamanan dalam bekerja dan akhirnya mampu bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pembelajaran.
- d. Melakukan diskusi sesama guru mengenai analisis penilaian hasil belajar agar analisis tersebut menjadi umpan balik untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Karena adanya permasalahan pada variabel prestasi belajar siswa yang belum optimal, kurangnya kecakapan siswa dalam menyelesaikan permasalahan, menerapkan konsep dan ide abstrak, kurangnya kecakapan siswa dalam melakukan tindakan baik dan benar sesuai prosedur. Dalam mengatasi kelemahan tersebut sebaiknya dilakukan beberapa tindakan untuk lebih meningkatkan prestasi belajar siswa yang optimal. Untuk melakukan hal tersebut, maka perlu dilakukan penanganan seperti di bawah ini:

- a. Perlu adanya upaya perbaikan pembelajaran agar siswa lebih memahami konsep dan ide abstrak salah satunya dengan melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi teknologi.

- b. Perlu adanya upaya perbaikan pada langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan agar siswa dapat memahami prosedur dalam menyelesaikan masalah pada materi yang diajarkan.
- c. Perlu adanya inovasi pembelajaran yang memungkinkan siswa menjadi aktif saat belajar di dalam maupun di luar kelas.

Daftar Pustaka

- Adiwikarta, E. S. (2013). Pengantar Ilmu Tafsir Al-Qur'an. Bandung: Yayasan Amal Bakti.
- Akib, Haedar. 2012. "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa dan Bagaimana." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 1 (1): 1. <https://doi.org/10.26858/jiap.v1i1.289>.
- Al-Qur'an Al-Karim.
- Arwildayanto, dkk. 2018. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Cendekia Press. Bandung.
- Desrinelti, Desrinelti, Maghfirah Afifah, dan Nurhizrah Gistituati. 2021. "Kebijakan publik: konsep pelaksanaan." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6 (1): 83. <https://doi.org/10.29210/3003906000>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2018. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Haryaningsih, Sri, Ira Patriani, dan Farah Devi Andriani. 2022. "Implementasi kebijakan pembelajaran daring di kota Pontianak." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 10 (1): 135. <https://doi.org/10.29210/178300>.
- Indrianny, Minda. 2019. *Pengaruh Manajemen Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa*. Tesis Uniga Garut.
- Iskandar, Jusman. 2016. *Metoda Penelitian Sosial*. Puspaga. Bandung.
- Iskandar, Jusman. 2018. *Indeks dan Skala Dalam Penelitian*. Puspaga Bandung.
- Jauhari, Dadang Hilman. 2018. *Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa*. Usulan Penelitian Uniga Garut.
- Muhardi. Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*. Volume XX No. 4 Oktober – Desember 2004: 478 – 492.
- Muhtar, Alan. 2019. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Hasil Belajar Siswa*. Tesis. Universitas Garut, Garut.
- Nurhayati, Ai Sri. 2018. *Penerapan Pembelajaran Abad 21 Memanfaatkan Rumah Belajar*. Pustekkom Kemdikbud. Jakarta.
- Nurhayati, Ai Sri. 2018. *Pengintegrasian TIK dalam Pembelajaran*. Pustekkom Kemdikbud. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Priansa, Donni Junni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Alfa Beta. Bandung.
- Rosyid, Moh Zaiful, dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara. Batu.
- Rusman, dkk. 2019. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Mengembangkan Profesionalitas Guru)*. Rajawali Pers. Depok.
- Sugiyono. 2109. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta. Bandung.
- Supriyanto, Trino dan Marno. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Refika Aditama. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*. Prenada Media Group. Depok.